

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

**(Studi Kasus SMA Muhammadiyah Tanah Grogot Kab. Paser)**

Abdan Rahim<sup>1</sup>, Rahmadhani Al Barauwi<sup>2</sup>, Siti Lathifah Khairunnisa<sup>3</sup>  
[abdan628@gmail.com](mailto:abdan628@gmail.com) , [r.albarauwi@gmail.com](mailto:r.albarauwi@gmail.com), [lathifahsiti11@gmail.com](mailto:lathifahsiti11@gmail.com)

**Abstract**

The background of the problem in this research highlights issues or challenges that have led to outcomes that are not as expected. Among the obstacles identified is the lack of students' understanding in reading the Qur'an, both in terms of makhrajul huruf (pronunciation of letters) and the application of tajwid (rules of Qur'anic recitation). Therefore, this research aims to examine the role of Qur'an Hadith teachers in improving students' ability to read the Qur'an at SMA Muhammadiyah.

This study is a field research employing a qualitative descriptive approach. The research was conducted at SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. The subjects of the study are Qur'an Hadith teachers at SMA Muhammadiyah, while the object of the research is the role of these teachers in enhancing the students' Qur'anic reading skills. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the role of Qur'an Hadith teachers in improving students' ability to read the Qur'an at SMA Muhammadiyah has been very effective. The teachers fulfill their roles as instructors, mentors, evaluators, and culminators, achieving significant success in enhancing the Qur'anic reading abilities of the students at SMA Muhammadiyah.

**Kata Kunci :** Guru Al-Qur'an Hadits , Meningkatkan, Kemampuan, Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot Kab. Paser

<sup>2</sup> STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb Kab. Berau

<sup>3</sup> STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot Kab. Paser

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia yang diarahkan kepada siswa, peserta didik atau manusia lainnya dengan harapan agar dengan pendidikan ini mereka kelak menjauhi dengan apa yang tidak patut dilakukannya.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan suatu kesatuan sistem dari mulai input, proses pendidikan, dan outputnya. Pendidikan ini terdapat komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling komplementer atau saling pengaruh mempengaruhi kepada tujuan.<sup>5</sup> Menyadari pentingnya pendidikan, maka pembinaan potensi manusia menjadi tanggung jawab bersama. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi, cinta kasih yang hakikatnya dijiwai oleh tanggung jawab moral.

Tujuan Pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendalaman tentang pendidikan berbasis Al-Qur'an yang dipelajari oleh para siswa, memerlukan adanya pemahaman dan pengamatan yang mendalam pula, dengan demikian pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang

---

<sup>4</sup> Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Bandung ; Diponegoro,1987 ), h. 11

<sup>5</sup> Ahmad Supardi, *Pemikiran tentang Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : Fak.Tarbiyah IAIN "SGD" 1986), h. 7

<sup>6</sup> Kemendikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang : Aneka Ilmu.

berhubungan dengan aspek kognitif saja, melainkan juga menyangkut aspek afektif dan psikomotorik. Walaupun untuk hal ini memang diperlukan usaha-usaha yang besar dan serius. Ilmu memang tidak mudah didapat tapi bila sudah dapat melaksanakannya, banyak manfaat yang kita peroleh.<sup>7</sup> Oleh karena itu siswa perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara mendalam sehingga tercapainya aspek-aspek yang disebutkan diatas dan manfaat yang diperoleh tidak sia-sia.

Dalam pengembangan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kita harapkan bersama, yaitu pendidikan mampu memberi nilai yang baik dan mulia, maka memang perlu diperhatikan segala hal yang bersangkutan paut dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini pendidikan disempurnakan dan dipenuhi dengan hal-hal yang sifatnya nyata dalam bentuk pengalaman. Tentang pendidikan Al-Qur'an ini, maka dalam pemahaman penerapannya, pendidikan menganggap bahwa urusan itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu tercapai dengan baik sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai petunjuk umat jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia kearah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur'an sekalipun masih dalam tingkat belajar ia akan mendapat pahala. Karena itu

---

<sup>7</sup> Ali Ahmad Rn., Artikel: " *Bimbingan Akhlak Muslim* " dalam Majalah Media Da'wah, (Jakarta : DDIII, 1987), h. 17

<sup>8</sup> Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Bandung : Usaha Nasional, T.th), h. 27

menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian mempelajari isi kandungannya.<sup>9</sup> Penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an memang penting bagi manusia bukan hanya petunjuk bagi manusia tapi juga pedoman bagi setiap muslim.

Mengajarkan Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT dan misi pendidikan yang harus ditunaikan oleh guru kepada siswanya. Maka beberapa isi pendidikan itu harus ditonjolkan sehingga bisa membantu seorang guru dalam menjalankan tugasnya, menjadi pelita yang menerangi dan rambu-rambu yang memandu jalannya. Memberi dorongan dan memotivasi siswa termasuk unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik. Aktivitas tersebut mempunyai peran yang besar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan hafalannya, dalam mempelajari kitab rabb-Nya dan mengaktifkan potensi tersembunyi, membangkitkan kemampuan-kemampuan yang terpendam dan membangun kembali semangat yang turun.<sup>10</sup>

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits agar selalu berusaha menciptakan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

---

<sup>9</sup> Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), h. 15

<sup>10</sup> Mughib Dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Qauna-Smart Media, 2005), h. 14

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis data penelitian ini, penulis memaparkan dengan menggunakan analisis deksriptif kualitatif. Sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang dibutuhkan penulis diantaranya yaitu :

### **1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

SMA Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertumpu pada Al-Qur'an dan As Sunnah bertekad membentuk lulusan yang berakhlak Islami, bertanggung jawab, mandiri dan memiliki keterampilan guna mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing masuk perguruan tinggi negeri dan dunia kerja.<sup>11</sup> Oleh karena itu, untuk menghasilkan alumni yang bagus maka diperlukan guru yang kompeten dalam proses belajar mengajar. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi tentang visi, misi, dan tujuan pada hari Kamis, 04 Mei 2023 pukul 09.00 Wita

selanjutnya maka diperlukan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena dengan kompetensi tersebut maka besar kemungkinan siswa tersebut dapat diterima di sekolah yang mereka inginkan. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya.

Guru bukan hanya mendidik tapi ada beberapa peran yang dijalankan oleh guru yaitu:

#### **a. Guru Sebagai Pengajar**

Guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan paling utama. Guru membantu proses siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari.<sup>12</sup> Guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang diberikan. bukan hanya itu guru juga ikut andil dalam kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik. dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dengan mengikuti panduan buku yang telah diterbitkan oleh pimpinan pusat

---

<sup>12</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 38

muhammadiyah dengan menggunakan metode yang bervariasi.<sup>13</sup> dari hasil pemaparan diatas Guru Al-Qur'an hadits telah melakukan tugasnya sebagai pengajar yang mengajarkan pembelajaran dikelas sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya sebagai pengajar dimana mengajarkan materi sesuai buku panduan dan ikut serta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup>Guru Al-Qur'an Hadits melakukan banyak hal melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga hasilnya pun semakin baik yang di wujudkan dala prestasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

#### **b. Guru sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, diantaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru

---

<sup>13</sup>18/W/2023 pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 13.36 Wita

<sup>14</sup>Observasi Kelas pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 13.40 Wita

harus melaksanakan penilaian.<sup>15</sup> Perjalanan yang di maksud adalah suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. guru dalam mencapai tujuan pembelajaran harus merencanakan, terlibat langsung dengan siswa, menjelaskan secara rinci makna nya dan guru juga melakukan penilain terhadap siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Guru Al-Qur'an Hadits melakukan pembelajaran Al-Qur'an secara *intens* sehingga setiap hari program membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dari pagi jam 07.00-07.30 di masjid syuhada bisa di lakukan secara rutin dan intensif. Bukan hanya guru Al-Qur'an Hadits tapi guru-guru lain membantu dalam membimbing membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup> Guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan peran sebagai pembimbing dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **c. Guru sebagai Evaluator**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 40

<sup>16</sup>18/W/2023 pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 13.36 Wita

kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.<sup>17</sup> Oleh karena itu pentingnya evaluasi dalam pembelajaran tanpa penilaian kita tidak bisa menentukan kemampuan siswa dalam belajar terlebih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an Hadits melakukan evaluasi terkait materi yang diberikan kepada siswa untuk menilai peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan terus menerus dibimbing secara rutin dan tidak bolong-bolong sampai mencapai perubahan yang diinginkan.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 8,3 dan 8,4 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi

#### **d. Guru sebagai Kulminator**

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (*kulminasi*). Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya.<sup>19</sup> Melalui rancangan yang dibuat oleh guru mengembangkan tujuan yang akan di capai dan akan di munculkan

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 61

<sup>18</sup>10/W/2023 Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 15.00 Wita

<sup>19</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), h. 64

dalam tahap kuliminasi. Guru mengembangkan rasa tanggung jawab dan mengembangkan intelektual yang telah di rancang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kurikulum pendidikan.

Adapun kepala sekolah menjelaskan tentang Sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah di mulai dari awal tahun itu berjenjang di tiga tahun targetnya bisa menguasai juz 30 minimal sekali juz 30 dengan mengelompokkan klasifikasinya yang bisa mengaji, baru belajar mengaji dan ada yang sudah mahir membaca Al-Qur'an. jika sudah mahir membaca Al-Qur'an akan masuk ke dalam program tahfidz dan baru belajar Iqro di mulai dari awal kegiatan pagi dan ini dibantu oleh Guru Al-Qur'an Hadits dan guru-guru yang lain ikut membantu.<sup>20</sup> Dari pemaparan di atas SMA Muhammadiyah telah melakukan tahap kuliminasi dari tahap awal sampai tahap akhir.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pengajaran di kelas mulai saat masuk jam belajar, setelah guru masuk memberikan salam serta berdo'a kemudian di lanjut mengabsensi siswa setelah itu, guru mengulangi materi sebelumnya sebelum masuk ke materi yang baru, ketika materi baru diberikan, dan pada saat observasi materi tentang pergaulan bebas dengan QS. Al-Isro ayat 32 dimana guru menulis dipapan tulis dan siswa juga menulis setelah itu membaca bersama-sama dan menemukan hukum bacaan dalam

---

<sup>20</sup>19/W/2023 Pada Hari Sen in, 05 Juni 2023 Pukul 07.55 Wita

surah serta mengartikan perkata kemudian diberikan contoh terkait ayat dalam kehidupan sehari-hari setelah penjelasan selesai guru membuka sesi tanya jawab dan setelah pembelajaran selesai di tutup dengan berdo'a.<sup>21</sup> Dari hasil tersebut bahwa tahap kuliminasi di jalankan dengan teratur dan terarah sesuai dengan tahapan yang di jelaskan berdasarkan teori yang dipakai.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor Fisiologis Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Faktor Psikologis merupakan Faktor yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.<sup>22</sup> Dari pemaparan di atas Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap penentu keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. seperti gangguan pada lidah saat melafalkan huruf-huruf. Jika giat dalam belajar membaca Al-

---

<sup>21</sup>Hasil Observasi Kelas X pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 13.10 Wita

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 138

Qur'an maka cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula. Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

Dari hasil wawancara siswa SMA Muhammadiyah ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan makhorijul huruf contohnya seperti melantunkan huruf "tho", "shod" dan huruf lainnya yang terlihat sama.<sup>23</sup> Oleh karenanya Guru harus lebih memperhatikan siswa yang masih belum paham terkait pengucapan huruf dalam Al-Qur'an dan sesering mungkin melakukan pembiasaan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kedua Faktor tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an.

#### **b. Faktor Eksternal**

---

<sup>23</sup>07/W/2023 Pada Hari Rabu, 17 Mei 2023 Pukul 08.39 Wita

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial. Faktor Lingkungan Sosial adalah Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan Membaca Al-Qur'an sejak dini. Faktor Lingkungan Non Sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.<sup>24</sup> Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman jika belajar di ruangan yang kotor, fasilitas kurang memadai yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Di SMA Muhammadiyah keadaan fasilitas sudah sangat lengkap mulai dari Masjid, Al-Qur'an dan tempat belajar membaca Al-Qur'an. Jadi tidak ada kendala terkait keadaan fasilitas karena sudah cukup memadai.<sup>25</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

---

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 140

<sup>25</sup>Hasil Observasi pada hari Kamis, 04 Mei 2023 Pukul 09.00 Wita

Peran Guru Al-Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah sangat bagus dimana guru menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, evaluator dan kulimator yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadits memiliki kemampuan dan pengetahuan baik dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya. hal itu dapat dilihat dari hasil observasi kelas dan wawancara siswa-siswi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling utama dari keluarga yang tidak di biasakan dalam membaca Al-Qur'an, Faktor yang lain itu dari minat siswa itu sendiri dalam mempelajari Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf-huruf yang terdengar sama dan untuk keadaan fasilitas di SMA Muhammadiyah Tanah grogot sudah sangat memadai dan lengkap jadi tidak ada kendala dalam fasilitas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Rn., Artikel: “ *Bimbingan Akhlak Muslim*” dalam Majalah Media Da'wah, Jakarta, DDIII, 1987
- Amin Saiful, *Mengaji Why Not? Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca Al-Qur'an*, Malang, Umm Press, 2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Abdan Rahim, Rahmadhani Al Barawi, Siti Lathifah Khairunnisa: Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Tanah Grogot Kab. Paser)

Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang, Aneka Ilmu.

Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995

Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2000

Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta, Tim Tadarus AMM, 2005

Indrakusuma Amir Daen, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung, Usaha Nasional, T.th

Jalal, Abdul Fatah, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1987

Kartini Retno, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010

Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Surabaya, CV Rasma Putra, 2009

Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007

Mughib Dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, Solo, Qauna-Smart Media, 2005

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya, 2015

Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Ponpses

Abdan Rahim, Rahmadhani Al Barawi, Siti Lathifah Khairunnisa: Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Tanah Grogot Kab. Paser)

Munir Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta, PT

Rineka Cipta, 1994

Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan*

*Hidup Siswa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009

Napitulu Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi:

Haura Utama, 2020

Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan Riau:PT.Indragiri Dot Com,

2019

Santoso Ananda dan S.Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya,

Kartika, 1995

Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta, Bintang Terang

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta,

2019

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Remaja

Rosdakarya, 2010

Supardi Ahmad, *Pemikiran tentang Pendidikan Agama Islam*, Bandung,

Fak.Tarbiyah IAIN "SGD" 1986

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung,

Remaja Rosdakarya, 1995

Abdan Rahim, Rahmadhani Al Barawi, Siti Lathifah Khairunnisa: Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Tanah Grogot Kab. Paser)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, Jakarta, Balai Pustaka, 1989

Tombak Alam, *Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta, Pt. Rineka Cipta, 2002

*Undang-Undang Guru dan Dosen (Uu Ri No. 14 Th. 2005)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2008

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Roesdakarya, 2002.